

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Amansari I, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. Alasan dipilih sebagai tempat penelitian, yaitu dalam sekolah tersebut terdapat siswa/siswi yang memiliki permasalahan dalam membaca, sehingga peneliti memilih SDN Amansari I ini sebagai tempat penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April Tahun 2018/2019.

#### B. Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *quasi eksperimen*. Metode *quasi eksperimen* yaitu dengan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelas siswa atau membagi kelas yang diteliti menjadi dua kelas. Disebut eksperimen karena metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat (Sukardi, 2010:100). Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen dengan perlakuan yang menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol dengan tidak diberikan perlakuan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

**Tabel 3.1. Desain penelitian**

**Tabel 3.1 *Pretest-Post Control Group Design***

25

Kelas	<i>Pre-test</i>	Treatment	<i>Post-test</i>
-------	-----------------	-----------	------------------

KE	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
KO	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono (2010: 116)

Keterangan :

KE : Kelas Eksperimen

KO : Kelas Kontrol

O<sub>1</sub> : *Pre-test* kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : *Post-test* kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : *Pre-test* kelas kontrol

O<sub>4</sub> : *Post-test* kelas kontrol

Dari desain penelitian eksperimen tersebut dapat dijelaskan bahwa, O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> merupakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan mengetahui apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. O<sub>2</sub> adalah hasil tes pemahaman cerita pendek atau *posttest* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). O<sub>4</sub> adalah hasil tes pemahaman cerita pendek atau *posttest* kelompok kontrol yang tidak menggunakan Metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan objek penelitian yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 297) mengungkapkan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI SDN Amansari I Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang yang berjumlah 315 siswa.

## 2. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini akan digunakan sampel penelitian. Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono (2010: 118), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Amansari I yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari Kelas IV A kelas Eksperimen berjumlah 30 dan kelas IV B Kelas Kontrol berjumlah 30 siswa.

## D. Rancangan Eksperimen

Rancangan penelitian merupakan skenario atau langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Adapun rancangan eksperimen dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**

**Rancangan Eksperimen**

Langkah-langkah CTL	Guru	Siswa
<ul style="list-style-type: none"><li>Langkah 1</li></ul> Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya	Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca, dan dipahami apa permasalahan dari cerita tersebut.	Siswa membaca teks dan memahami bacaan.

<ul style="list-style-type: none"> <li>Langkah 2 Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic</li> </ul>	Guru memberikan pertanyaan apa sebab dan akibat dari cerita tersebut	Siswa menjawab pertanyaan guru secara individu.
<ul style="list-style-type: none"> <li>Langkah 3 Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya</li> </ul>	Guru mengajarkan siswa untuk membuka pemikiran mereka terhadap hal-hal baru, ataupun hal-hal yang sudah pernah mereka pelajari.	Siswa bertanya tentang topik yang ia baca, dan apa yang belum ia pahami.
<ul style="list-style-type: none"> <li>Langkah 4 Ciptakan 'masyarakat belajar' (belajar dalam kelompok-kelompok)</li> </ul>	Guru memerintahkan siswa untuk belajar secara berkelompok.	Siswa membentuk kelompok selama proses pembelajaran.
<ul style="list-style-type: none"> <li>Langkah 5 Hadirkan 'model' sebagai contoh pembelajaran</li> </ul>	Guru memberikan buku bacaan anak untuk memahami cerita tersebut.	Siswa membaca dan memahami cerita dengan teman kelompoknya.
<ul style="list-style-type: none"> <li>Langkah 6 Lakukan refleksi diakhir pertemuan</li> </ul>	Guru memberikan soal tes untuk di isi oleh siswa	Siswa mengerjakan tugas dari guru
<ul style="list-style-type: none"> <li>Langkah 7 Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara</li> </ul>	Guru memberikan penilaian terhadap masing masing siswa	Siswa mengumpulkan soal tes yang diperintahkan oleh guru.

## E. Teknik Pengumpulan Data

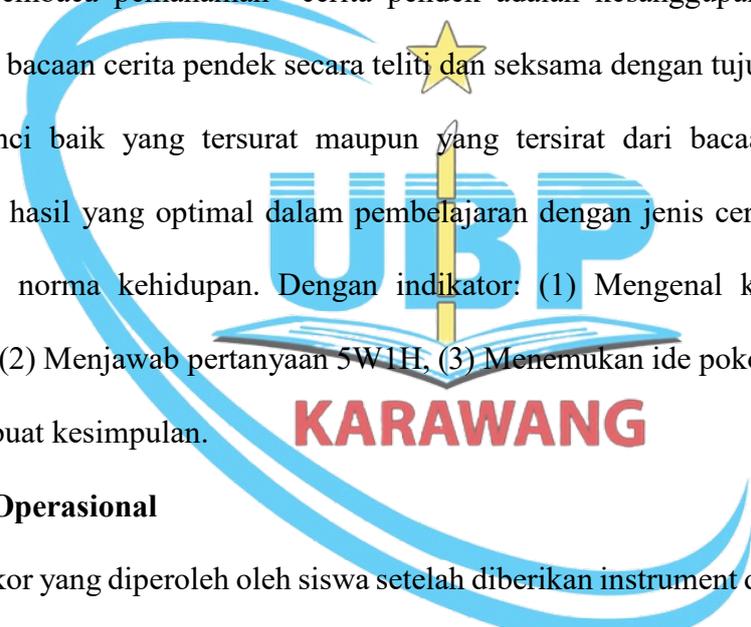
Teknik berkaitan dengan cara atau metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes.

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa yang dikembangkan dan disesuaikan dengan kemampuan perkembangan siswa sekolah dasar.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Definisi Konseptual**

Membaca pemahaman cerita pendek adalah kesanggupan seseorang dalam membaca bacaan cerita pendek secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci baik yang tersurat maupun yang tersirat dari bacaan tersebut untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran dengan jenis cerita yang berisikan nilai-nilai norma kehidupan. Dengan indikator: (1) Mengenal kata, kalimat, dan paragraf, (2) Menjawab pertanyaan 5W1H, (3) Menemukan ide pokok dalam paragraf, (4) Membuat kesimpulan.



### **2. Definisi Operasional**

Skor yang diperoleh oleh siswa setelah diberikan instrument dengan berupa soal uraian dengan indikator pencapaian yaitu: (1) Mengenal kata, kalimat, dan paragraf, (2) Menjawab pertanyaan 5W1H, (3) Menemukan ide pokok dalam paragraf, (4) Membuat kesimpulan.

### **3. Kisi-kisi instrument**

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes kemampuan membaca pemahaman. Menurut Arikunto (2002: 144) mengungkapkan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi 2 persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrument yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Membaca Pemahaman

No	Aspek yang di nilai	Indikator	No soal	Jumlah soal
1.	Mengenal kata, kalimat, dan paragraph	Siswa dapat memahami isi dari cerita pendek	1,2,3,4,5	5
2.	Menjawab pertanyaan 5W1H	Siswa dapat menjawab pertanyaan 5W1H	6,7,8,9,10,11	6
3.	Menemukan ide pokok dalam paragraph	Siswa dapat menentukan ide pokok dari cerita pendek	12,13,14,15	4
4.	Membuat kesimpulan	Siswa dapat menyimpulkan isi dari cerita pendek	16,17,18,19,20	5
Total				20

4. Instrumen

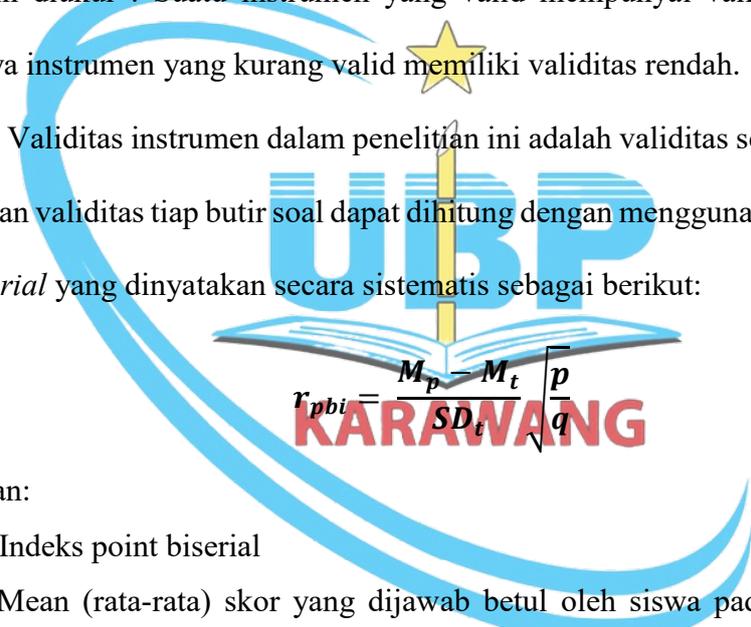
Untuk mendapatkan data yang digunakan serta menjawab penelitian, maka digunakan instrumen penelitian. Menurut Suharmisimi Arikunto (2010: 265) “instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam

kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman berupa soal uraian dengan jumlah 20 butir soal.

## 5. Uji Validitas Penelitian

Untuk memperoleh data yang valid, instrumen atau alat evaluasinya harus valid, karena itu instrumen evaluasi yang diukur harus dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sesuai dengan objek. Menurut Rumengan (2013: 83) bahwa “validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur”. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Validitas instrumen dalam penelitian ini adalah validitas setiap butir soal tes. Perhitungan validitas tiap butir soal dapat dihitung dengan menggunakan teknik analisis *point biserial* yang dinyatakan secara sistematis sebagai berikut:


$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbi}$  = Indeks point biserial

$M_p$  = Mean (rata-rata) skor yang dijawab betul oleh siswa pada butir soal yang sedang dicari kolerasinya dengan tes secara keseluruhan

$M_t$  = Mean (rata-rata) skor yang dijawab salah oleh siswa pada butir soal yang sedang dicari kolerasinya dengan tes secara keseluruhan

$SD_t$  = Deviasi standar skor total

$P$  = Proporsi siswa yang menjawab betul terhadap butir soal yang sedang diuji validitasnya

$q$  = Proporsi siswa yang menjawab salah terhadap butir soal yang sedang diuji validitasnya.

**Tabel 3.4**

**Klasifikasi Validitas**

<b>Validitas</b>	<b>Koefisien Validitas</b>
$0,80 \leq r_{xy} 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_{xy} 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 \leq r_{xy} 0,60$	Validitas cukup
$0,20 \leq r_{xy} 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r_{xy} 0,20$	Validitas sangat rendah

Berdasarkan perhitungan uji coba instrumen soal kemampuan membaca pemahaman yang terdiri dari 20 butir soal uraian dengan  $r_{tabel} = 0,36$  terdapat 4 butir soal yang tidak valid, yaitu butir soal 2, 3, 7, 8. Sedangkan terdapat 16 butir soal yang valid yaitu butir soal 1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20.

**6. Perhitungan Reliabilitas**

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Menurut Arikunto (2016: 78) “reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan”. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menunjukkan reliabilitas suatu instrumen tes adalah rumus KR-20 yang ditunjukkan dengan rumus berikut ini:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai koefisien reliabilitas instrumen KR-20

$k$  = Jumlah siswa

$p$  = Proporsi jumlah siswa yang menjawab betul

$q$  = Proporsi jumlah siswa yang menjawab betul

SD = Nilai standar deviasi

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Reliabilitas**

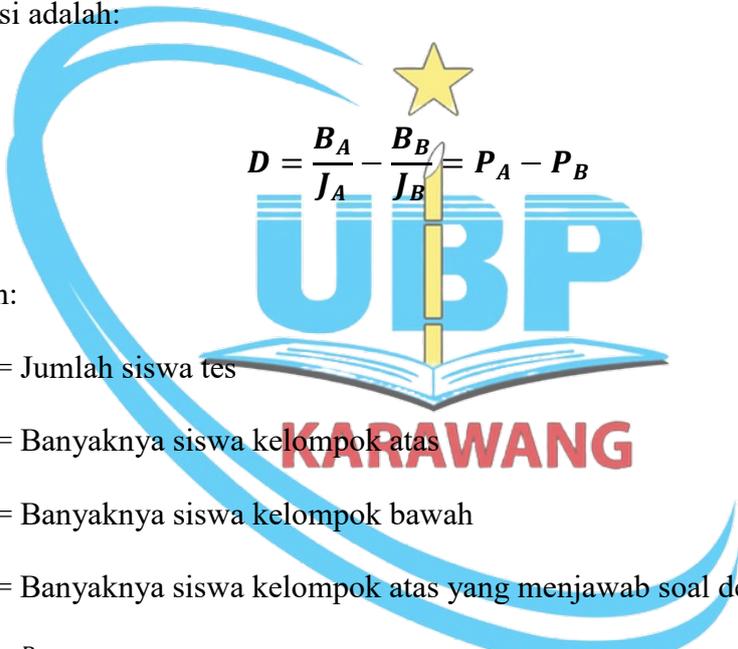
Nilai Realibilitas	Koefisien Validitas
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Derajat reliabilitas cukup
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Perhitungan indeks realibilitas ini dilakukan terhadap butir tes yang terdiri dari 20 butir soal uraian. Upaya untuk mengetahui apakah item soal tersebut dapat digunakan kembali atau tidak, maka peneliti melakukan uji realibilitas terhadap 20 butir soal uraian.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa tes tersebut memiliki indeks realibilitas sebesar 0,81. Demikian tes tersebut memenuhi kriteria tes yang layak karena koefisien realibilitasnya lebih dari 0,70.

## 7. Daya Pembeda

Menganalisis daya pembeda yaitu, mengkaji soal-soal te dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan siswa yang termasuk ke dalam kategori lemah/rendah atau kategori kuat/tinggi. Sebagaimana yang dikatakan Sudjono (2007: 386) “daya beda soal adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara responden yang berkemampuan tinggi dengan responden yang berkemampuan rendah”. Daya pembeda soal diketahui dengan melihat angka indeks diskriminasi. Menurut Arikunto (2016: 228), rumus untuk mencari rumus indeks diskriminasi adalah:


$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah siswa tes

$J_A$  = Banyaknya siswa kelompok atas

$J_B$  = Banyaknya siswa kelompok bawah

$B_B$  = Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  = Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  = Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 3.6**

### **Klasifikasi Daya Pembeda**

<b>Nilai Daya Pembeda</b>	<b>Koefisien Daya Pembeda</b>
0,00 - 0,20	Jelek

0,21- 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

Berdasarkan data hasil coba, dapat diperoleh ada 7 soal yang memiliki koefisiens Jelek, ada 7 siswa yang memiliki koefisiens Cukup, ada 5 siswa yang memiliki koefisien Baik, dan ada 1 siswa yang memiliki koefisien baik sekali.

### 8. Tingkat Kesukaran

Menganalisis tingkat kesukaran soal yaitu, mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Menurut Sudijono (2007: 370) “bermutu atau tidaknya butir item tes hasil belajar pertama-tama dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir item tersebut”. Butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir yang baik apabila butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang dan cukup. Menurut Arikunto (2016: 223) rumus mencari indeks kesukaran adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Dengan interpretasi yang dikemukakan oleh Witherington sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Interpretasi Tingkat Kesukaran**

Nilai	Interpretasi
-------	--------------

$K < 0,25$	Sulit
$0,25 - 0,75$	Cukup (sedang)
$K > 0,75$	Mudah

Butir soal yang telah diujikan sebanyak 20 butir soal isian selanjutnya diuji tingkat kesukarannya. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soalnya diperoleh 7 soal dengan kriteria mudah, 13 soal dengan kriteria cukup, dan 1 soal dengan kriteria sulit.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Ukuran statistik deskriptif dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu ukuran nilai tengah dan ukuran deviasi. Ukuran nilai tengah terdiri dari rata-rata (*mean*), median, dan modus. Sedangkan ukuran deviasi terdiri dari varians, simpangan baku, koefisien variasi, dan nilai jarak (*range*). Ukuran-ukuran statistik deskriptif tersebut akan dijelaskan penggunaannya baik untuk data tunggal maupun data berkelompok.

### 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini digunakan jika sampel diambil pada populasi yang jelas dan pengambilan sampel secara acak. Dari suatu analisis biasanya terjadi pengujian signifikan yang didasarkan pada tabel seperti tabel-t untuk uji-t dan F-tabel untuk uji-F (dapat digunakan alat bantu lainnya seperti SPSS dan Ms. Excel)

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus liliefors.

Adapun rumus uji normalitas yaitu:

$$Z_i = \frac{X - X_i}{S}$$

Keterangan

$Z_i$  = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$X_i$  = Angka pada data

$X$  = Probabilitas kumulatif normal

$S$  = Probabilitas kumulatif empiris

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menilai adakah perbedaan varians antara kedua kelompok atau lebih. Untuk menguji homogenitas varians terhadap dua kelompok sampel dilakukan dengan uji F sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Variabel Besar}}{\text{Variabel Kecil}}$$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti kelompok sampel memiliki varians tidak homogen

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti kelompok sampel memiliki varians yang homogeny

## H. Hipotesis Statistik

### 1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah yang pertama menguji pengaruh metode *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita pendek yaitu menggunakan uji t *Paired Sampel t Test* yang membandingkan selisih dua rata-rata dan dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal (Suyanto, 2006). Sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mengalami proses pengukuran maupun perlakuan yang berbeda.

Uji hipotesis yang kedua yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek yang menggunakan metode *contextual teaching and learning* dengan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek yang tidak menggunakan metode *contextual teaching and learning* yaitu menggunakan uji *independent sample test* menggunakan spss statistik 24.00

### 2. Hipotesis Statistik

Adapun untuk menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 = \mu \neq \mu_2$$

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

